

MEMPERKAYA KAPABILITAS LITERASI MILENIAL

(OPINI BANGKAPOS, 10 MARET 2020)



Oleh : Gumiwang Aji Darma

Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Bangka Belitung

Kapabilitas membaca ataupun menulis sering juga kita kenal dengan sebutan literasi, namun ternyata literasi bukan hanya terbatas pada membaca ataupun menulis saja, karena literasi dapat juga berupa sebuah kemampuan untuk menyerap dan mengolah informasi agar kita dapat selalu berpikir kritis dan peka dalam suatu permasalahan, jadi bukan hanya jago mengeja kata atau membaca saja melainkan lebih dari itu, yakni bagaimana pemahaman seseorang ataupun implementasi terhadap apa yang dibacanya. Lantas bagaimana dengan literasi yang ada di Indonesia? Apakah budaya literasi Indonesia yang terbaik di dunia?

Berdasarkan survei tingkat literasi dunia yang dilakukan oleh John Miller dari “The World’s Most Literate Nations” (WMLN), Indonesia menjadi peringkat 60 dari 61 negara yang disurvei, itupun hanya unggul satu peringkat diatas negara Boswana, sangat jauh tertinggal dengan Finlandia yang berada di peringkat pertama. Bahkan fakta WMLN juga menyebutkan bahwa negara tetangga kita Malaysia ternyata lebih unggul di peringkat 53. Begitu menyedihkan karena pada kenyataannya Malaysia di zaman dahulu pernah menjadikan Indonesia sebagai tempat mereka untuk belajar, juga dahulu Indonesia banyak mengirimkan guru-guru kepada Malaysia. Disisi lain UNESCO menyebutkan bahwa hanya ada 1 dari 1000 orang Indonesia yang memiliki minat membaca. Sangat menyedihkan bukan.

Minat baca bukanlah yang menjadi penyebab utama dari kecilnya peringkat literasi di Indonesia. Duta literasi Indonesia yakni Najwa Shihab saat diwawancara di acara Festival Literasi Sekolah (FLS) SMA 2019 berpendapat bahwa bukan minat baca yang patut dipersalahkan, walaupun ada benarnya juga namun ternyata minat baca saja bukanlah yang menjadi alasan utama, akses dalam memperoleh informasi yang kita butuhkan juga menjadi salah satunya. Indonesia adalah negara kepulauan yang tersebar begitu luasnya dari Sabang sampai Merauke sehingga mempersulit akses buku atau bahan-bahan literasi untuk dapat hadir kepada masyarakat Indonesia. Kecenderungan sosial yang terdapat di masyarakat perkotaan ataupun kedaerahan juga yang menyebabkan kebutuhan suatu literasi harus disesuaikan dengan keadaan masyarakat. Disisi lain kehidupan kaum milenial yang tidak bisa melepaskan diri dari penggunaan gawai menjadi salah satu penyebab kurangnya minat literasi dari masyarakat Indonesia.

Oleh karena itu untuk meningkatkan minat literasi yang ada di masyarakat, sesuai dengan amanat pembukaan UUD 1945 salah satu tujuan dari Negara yakni “mencerdaskan kehidupan bangsa” negara juga turut andil dalam penyediaan sarana dan prasarana serta membangun mental masyarakat untuk dapat memperkaya khazanah literasinya. Pemerintah saat ini sudah banyak menyediakan akses memperoleh bahan literasi agar masyarakatnya dapat dengan mudah mendapatkan bahan literasi yang ia inginkan.

Usaha pemerintah yang telah dilaksanakan diantaranya adalah dengan mendirikan perpustakaan-perpustakaan umum disetiap daerah, menyebarkan pojok buku diberbagai tempat baik di instansi pemerintahan seperti jajarannya polsek yang tersebar diseluruh Indonesia ataupun ditempat-tempat umum seperti bandara, rumah sakit. Bahkan sumber literasi dapat semakin mudah diakses karena pemerintah juga mengeluarkan akses dalam bentuk aplikasi perpustakaan online dengan nama “iPusnas” untuk para pengguna media elektronik yang juga dapat kita unduh via playstore atau appstore di smartphone masing-masing. Tentunya akses literasi sudah semakin mudah diakses dan kita hanya tinggal menanamkan budaya cinta literasi kepada masyarakat.

Yang perlu diingat bahwa bukan hanya pemerintah saja yang berperan penting dalam meningkatkan budaya literasi yang ada di masyarakat, namun bisa kita juga dimulai dari diri kita sendiri, keluarga ataupun kerabat-kerabat dekat kita. Sebagai contoh adalah peran setiap orang tua, yakni mereka harus dapat membedakan definisi “bisa membaca” dengan “suka membaca”, kareakebanyakan dari orang tua masa kini ketika mendidik anaknya membaca

menganggap bahwa tanggung jawab mereka telah selesai ketika si anak sudah bisa membaca, lantas setelah itu para orang tua melepas anaknya begitu saja. Jadi kemungkinan si anak pun akan berhenti untuk membaca.

Namun alangkah baiknya apabila setiap orang tua mampu meningkatkan kesukaan membaca pada si anak, bisa saja dengan membacakan buku pada anak sebelum tidur baik itu buku cerita ataupun buku-buku lainnya yang sekiranya dapat digemari oleh si anak. lalu ketika si anak sudah mulai suka membaca orang tua boleh juga menjadwalkan waktu untuk rekreasi bersama anak ke pusat perbelanjaan buku seminggu sekali atau dua minggu sekali untuk mencari buku-buku terbaru.

Selain langkah kecil seperti keluarga dapat pula disertai dengan peran-peran guru ataupun dosen dalam memantau perkembangan anak didiknya, dengan menantang anak didiknya untuk berani mengemukakan pendapatnya dalam bentuk tulisan baik itu tugas ataupun tantangan menulis di koran atau jurnal-jurnal ilmiah.

Salah satu alasan betapa pentingnya literasi ini adalah agar kita dapat membangun karakter bangsa yang kritis, religius dan mampu menghadapi berbagai persoalan yang ada. Mencerdaskan kehidupan Bangsa melalui literasi bukan hanya menjadi urgensitas negara saja. Bahkan betapa urgensinya literasi ini termaktub dalam Q.S Al-Alaq ayat 1 yaitu kata Iqro' (bacalah) yakni wahyu pertama sekaligus perintah Allah yang diajarkan kepada umat Nabi Muhammad SAW. Sebegitu pentingnya Iqro' (membaca) ini karena melalui membaca seseorang akan bisa menemukan kunci untuk membuka gerbang cakrawala pemikirannya terhadap segala sesuatu yang ada, baik itu masalah kebangsaan, ilmu pengetahuan, ataupun agama.

Tentunya dengan memperkaya literasi ini akan memotivasi kita agar dapat selalu meningkatkan khazanah keilmuan, yang mana pada akhirnya dengan khazanah keilmuan ini kita dapat menjadikan "Aku, Kamu, dan Kita Semua" sebagai orang yang berguna dan dapat menebarkan manfaat ke dalam masyarakat, dicintai oleh masyarakat, bangsa dan negara bahkan dicintai oleh sang khalik yakni Allah SWT.